

## PENGARUH PERCAYA DIRI SISWA DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MANAJEMEN PERKANTORAN SMK KETINTANG SURABAYA

Zakira Az Zahro<sup>1\*</sup>, Siti Sri Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Mojopurowetan Kec. Bungah, Kab. Gresik, 61152, Indonesia

E-mail: [zakiraazzahro12@gmail.com](mailto:zakiraazzahro12@gmail.com)<sup>1)</sup>

[sitiwulandari@unesa.ac.id](mailto:sitiwulandari@unesa.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Percaya Diri Siswa dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Ketintang Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas X MP (Manajemen Perkantoran) sebanyak 176 siswa, dengan sampel sebanyak 176 siswa yang ditentukan menggunakan teknik sampel jenuh untuk mendapatkan hasil yang komprehensif. Analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda untuk menguji sejauh mana variabel *independent* (percaya diri dan kecerdasan emosional) memengaruhi variabel dependen (hasil belajar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa percaya diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan koefisien regresi sebesar 0,108, sedangkan kecerdasan emosional memiliki pengaruh lebih kuat dengan koefisien 0,124. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 49,4% terhadap variabel hasil belajar, yang sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua faktor memiliki pengaruh positif, kecerdasan emosional memainkan peran lebih dominan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar, sehingga sekolah disarankan untuk mengembangkan program penguatan aspek psikologis siswa guna mendukung keberhasilan pembelajaran, baik secara parsial maupun simultan.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Kecerdasan Emosional; Percaya Diri

### Abstract

*This study aims to analyze the Influence of Students' Self-Confidence and Emotional Intelligence on Learning Outcomes in the Basics of Office Management and Business Services at SMK Ketintang Surabaya. The research method used is a quantitative approach. The population involved in this study were all students of class X MP (Office Management) as many as 176 students, with a sample of 176 students determined using a saturated sample technique to obtain comprehensive results. The data analysis used was multiple linear regression analysis to test the extent to which the independent variables (self-confidence and emotional intelligence) affect the dependent variable (learning outcomes). The results showed that self-confidence had a significant effect on learning outcomes with a regression coefficient of 0.108, while emotional intelligence had a stronger effect with a coefficient of 0.124. Together, the two variables contributed 49.4% to the learning outcome variable, the rest of which was influenced by other factors not included in this study. This finding indicates that although both factors have a positive influence, emotional intelligence plays a more dominant role in improving students' academic achievement. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between self-confidence and emotional intelligence with learning outcomes, so schools are advised to develop programs to strengthen students' psychological aspects to support learning success, both partially and simultaneously.*

**Keywords:** Emotional Intelligence; Learning Outcomes; Self-Confidence



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, pendidikan menjadi dasar utama bagi pembangunan suatu negara. Setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, seperti yang tercantum dalam Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai ketakwaan, agama, dan akhlak yang mulia. Secara lebih luas, pendidikan adalah proses yang dijalani setiap individu untuk mengembangkan diri agar dapat melanjutkan kehidupan dengan lebih baik.

Melalui pendidikan dapat menjadi jalan untuk memperbaiki bangsa yang dulunya tertinggal menjadi bangsa yang lebih maju kedepannya. Pendidikan memiliki peranan yang besar guna menumbuhkan dan merencanakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang trampil serta mampu berdaya saing global. Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu, sehingga mereka dapat bertahan dan berkembang dalam kehidupan agar menjadi manusia yang terdidik baik di semua tingkatan kognitif, emosional, dan psikomotorik (Fadlin, 2021). Pendidikan juga diharapkan dapat mewujudkan individu yang bertanggung jawab dan berkualitas untuk menyongsong kemajuan di masa yang akan datang.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk peserta didik, guru, orang tua, dan pemerintah (Sitorus et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia adalah kemampuan untuk beradaptasi. Di era globalisasi saat ini, hanya mengandalkan kemampuan akademis saja tidak cukup untuk meraih kesuksesan. Oleh karena itu, pengaruh faktor-faktor non-akademis seperti percaya diri dan kecerdasan emosional semakin mendapatkan perhatian. Kedua faktor ini diyakini berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya di tingkat pendidikan menengah. Pendidikan dapat diperoleh melalui sebuah proses yang disebut belajar.

Unsur-unsur yang memengaruhi capaian pembelajaran, khususnya bagi siswa sekolah menengah kejuruan, harus dipahami, khususnya oleh sekolah yang bersangkutan (Setyorini & Wulandari, 2021). Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa hasil belajar merupakan hasil dari siswa selama menjalankan proses pembelajaran dalam proses pendidikan, yang diukur dengan instrumen yang sesuai dengan target capaian siswa di akhir dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru di lingkungan belajar, yang berlangsung melalui beragam media, bertujuan untuk membantu siswa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran (Wulandari & Rikhmah, 2020). Hasil belajar dapat berupa nilai tingkah laku (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Berdasarkan observasi awal diperoleh bahwa siswa kelas X Manajemen Perkantoran SMK Ketintang Surabaya memiliki hasil belajar yang kurang menonjol.

Rasa percaya diri merupakan salah satu karakter penting yang sebaiknya dimiliki setiap individu. Menurut (Nuryudhianti, 2023), kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menjalani berbagai aktivitas. Individu yang percaya diri umumnya mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari, terutama saat berinteraksi dalam kehidupan sosial. Karena itu, rasa percaya diri dibutuhkan oleh siapa pun, baik anak-anak maupun orang dewasa, baik secara pribadi maupun dalam lingkungan kelompok.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang harus mengambil tindakan untuk mengatasi rintangan dalam hidup. Ketika seseorang memiliki kemauan untuk mencoba apa pun hingga mencapai hasil yang diinginkan, mereka menunjukkan kepercayaan diri. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berasal dari keyakinan diri, yang memberi seseorang perasaan bahwa mereka dapat mengatasi rintangan apa pun dalam hidup dengan mengambil tindakan. Menurut (Musbikhin, 2023) kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat memecahkan masalah dengan cara terbaik dan membuat kehidupan orang lain lebih menyenangkan.

Dengan demikian, rasa percaya diri dapat dipahami sebagai keyakinan terhadap keterampilan dan potensi diri sendiri, kemampuan untuk menggunakannya dengan efektif dalam menyelesaikan masalah, dan kapasitas untuk menciptakan lingkungan yang positif bagi orang lain. Meskipun demikian, masih banyak anak di SMK Ketintang yang mengalami perasaan rendah diri, malu, dan menghindari saat belajar mengajar. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh perasaan tidak mampu dan rendah diri (kurang percaya diri).

Salah satu faktor yang turut memengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosional. Goleman (2001: 512) dalam (Saparwadi & Sahrandi, 2021) menggambarkan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memotivasi diri, mengelola emosi secara efektif dalam diri maupun dalam hubungan sosial, serta memahami perasaan sendiri dan orang lain. Agustin (2001: 199) dalam (Kailola, 2023) juga menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk merasakan, memahami, dan memanfaatkan emosi sebagai sumber energi, informasi, serta pengaruh dalam kehidupan manusia. Sementara itu, menurut Peter Salovey dan Jack Mayer dalam (Widyaningrum, 2019), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi, baik dalam diri sendiri maupun orang lain, mengatur emosi tersebut, dan menggunakannya untuk memandu cara berpikir serta bertindak.

Anak dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mudah belajar dalam lingkungan yang lebih luas. Kemampuan untuk mengelola emosi diri dan orang lain, membedakan berbagai jenis emosi, serta menggunakan pemahaman ini untuk memengaruhi perilaku dan proses berpikir secara positif disebut kecerdasan emosional (Ma'arif & Zulia, 2021). Kecerdasan emosional, yang sering disebut sebagai "kecerdasan jalanan" atau "akal sehat," merupakan kemampuan untuk mengenali kebutuhan dan keinginan orang lain secara alami, serta kekuatan dan kelemahan mereka, dan tidak terpengaruh oleh tekanan untuk menjadi orang yang diinginkan orang lain (Stein dan Book, 2002: 31 dalam (Uno, 2023).

Berdasarkan perspektif tokoh-tokoh tersebut, kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah informasi emosional untuk memahami, menginspirasi, dan mengendalikan emosinya sendiri. Hal ini memungkinkan mereka untuk menumbuhkan perilaku positif dan individual serta mengaktifkan nilai-nilai tersembunyi agar dapat berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang tepat dan akurat.

Namun fenomena yang terjadi di SMK Ketintang terkait kecerdasan emosional siswa adalah pada saat banyak anak-anak sering menemukan proses belajar mengajar di sekolah menjadi memiliki kecerdasan intelektual tetapi kurang memiliki kesadaran diri dalam memahami emosinya dan kurang mampu menyesuaikan diri dengan orang lain sehingga menghambat dalam bersosialisasi di sekolah. Namun, beberapa siswa memiliki keterampilan sosial yang kuat meskipun memiliki kecerdasan akademis yang buruk. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengelola dan memahami emosi,

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

memotivasi diri, menunjukkan empati, serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Faktor internal dan eksternal dalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian belajar mereka. Salah satu aspek pribadi yang berperan penting dalam hal ini adalah kecerdasan emosional. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian terdahulu. Sesuai dengan riset sebelumnya yaitu (Adriani, 2018) menjelaskan bahwa percaya diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa, hasil ini konsisten dengan teori faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik internal maupun eksternal. Riset tersebut berbeda dengan riset dari (Waode Adna Fitria, 2020) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa melalui daring di kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau, baik secara simultan maupun parsial. Selain itu, menurut (Teguh Alkadri, 2021) menunjukkan jika kecerdasan emosional dan kepercayaan diri secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Airpura, akan tetapi menurut (Waode Adna Fitria, 2020) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa melalui daring di kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau, baik secara simultan maupun parsial. Hal ini menunjukkan adanya *research gap*, karena hasil yang menguji percaya diri, kecerdasan emosional memberikan kesimpulan yang beragam. Di satu sisi berpengaruh akan tetapi disisi lain tidak berpengaruh. Maka dari itu, dibuatlah riset lanjutan guna menjelaskan keterkaitan antara percaya diri dan kecerdasan emosional pada hasil belajar.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian *eksplanatory research* bertujuan untuk mendeskripsikan letak variabel yang diteliti dan bagaimana pengaruh antar variabel satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu keterkaitan antara percaya diri siswa dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran SMK Ketintang Surabaya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan datanya yaitu menggunakan angket yang berupa sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden. Sampel dalam penelitian ini adalah 176 siswa kelas X MP di SMK Ketintang Surabaya. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengumpulan data, dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden secara langsung. Kuesioner didesain secara online dengan menggunakan platform googleform. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji coba instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis uji koefisien simultan, dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1.** Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel             | Cronbach's alpha | Keterangan |
|----------------------|------------------|------------|
| Percaya Diri         | 0,887            | Reliabel   |
| Kecerdasan Emosional | 0,926            | Reliabel   |

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Berdasarkan tabel 1 nilai Cronbach's alpha variabel percaya diri dan kecerdasan emosional  $> 0,60$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai reliabilitas yang cukup kuat, sehingga seluruh variabel dapat dikatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov-Test</i> | Cronbach's alpha | Keterangan                    |
|--|------------------|-------------------------------|
| <i>Unstandardized Residual</i>           | 0,200            | Residual Berdistribusi Normal |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0.200 ( $0,200 > 0,05$ ) sehingga data yang diterima oleh peneliti sudah berdistribusi normal atau sudah memenuhi pengujian asumsi klasik untuk normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel             | <i>Collinearity Statistic</i> |       | Kesimpulan                    |
|----------------------|-------------------------------|-------|-------------------------------|
|                      | <i>Tolerance</i>              | VIF   |                               |
| Percaya Diri         | 7.098                         | 1.170 | Tidak Terjadi Multiolnearitas |
| Kecerdasan Emosional | 7.515                         | 1.170 | Tidak Terjadi Multiolnearitas |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance seluruh variabel yang diperoleh lebih besar dari 0,1 dan juga untuk nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10, ha ini menunjukkan model regresi bebas multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dala suatu model regresi linier berganda.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel             | Nilai Sig | Kesimpulan                        |
|----------------------|-----------|-----------------------------------|
| Percaya Diri         | 0,312     | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Kecerdasan Emosional | 0,246     | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Berdasarkan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variable yang digunakan oleh peneliti lebih besar dari 0,05 yaitu variabel percaya diri sebesar  $0,312 > 0,05$ , variabel kecerdasan emosional sebesar  $0,246 > 0,05$  sehingga, kedua variabel terdapat kesamaan varians dari residual antara observasi satu dengan yang lainnya atau menunjukkan bahwa model regresi dianggap baik atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Persamaan Regresi dan Uji Parsial (Uji T)

| Model        | <i>Unstandarized Coefficient</i> |                   | <i>Standarized Coefficient Beta</i> | T      | Sig   |
|--------------|----------------------------------|-------------------|-------------------------------------|--------|-------|
|              | B                                | <i>Std. Error</i> |                                     |        |       |
| (constant)   | 49,839                           | 1,083             |                                     | 46,020 | 0,000 |
| Percaya Diri | 0,108                            | 0,015             | 0,413                               | 7,098  | 0,000 |

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

|                      |       |       |       |       |       |
|----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Kecerdasan Emosional | 0,124 | 0,017 | 0,437 | 7,515 | 0,000 |
|----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda tersebut diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y=49,839 + 0,108 X_1 + 0,124 X_2 + e$

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 49,839 tanda positif berarti memperlihatkan pengaruh yang searah di antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini mengartikan bahwasannya apabila semua variabel independen yang mencakup percaya diri (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) bernilai 0 persen atau tidak berubah, maka hasil belajar akan sebesar 49,839.

Nilai koefisien regresi pada variabel percaya diri (X1) yaitu senilai 0,108 tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Nilai koefisien regresi pada variabel kecerdasan emosional (X2) yaitu senilai 0,124 tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 6.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model      | Sum of Squares | of Df | Mean Square | f      | Sig.               |
|------------|----------------|-------|-------------|--------|--------------------|
| Regression | 300,777        | 2     | 150,388     | 86,319 | 0,000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 301,408        | 173   | 1,742       |        |                    |
| Total      | 602,185        | 175   |             |        |                    |

Berdasarkan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 33,592 (positif) dan tingkat signifikansi 0,000. Melihat dari hasil uji dengan F hitung  $86,319 > F$  tabel 3,04 dan tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ialah sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga secara simultan yang terdiri dari variabel percaya diri (X1), kecerdasan emosional (X2) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama sama), variabel percaya diri dan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan positif terhadap hasil belajar. Artinya semakin baik dalam menerapkan percaya diri dan kecerdasan emosional, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa kelas X MP SMK Ketintang Surabaya.

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,707 <sup>a</sup> | ,499     | ,494              | 1,320                      |

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai Adjust R Square yang merupakan koefisien determinasi dari variabel percaya diri (X1) dan kecerdasan emosional (X2) memiliki kemampuan menjelaskan hasil belajar (Y) sebesar 0,494 atau 49,4%.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Sehingga, sisa dari hal tersebut yaitu ( $100\% - 49,4\% = 50,6\%$ ) merupakan kemampuan menjelaskan hasil belajar (Y) melalui factor lainnya diluar faktor serta model yang dibuat oleh peneliti.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Melalui hasil penelitian dan pengujian bisa dilihat bahwasannya terdapat pengaruh antara variabel X1 Percaya Diri terhadap variabel Y Hasil Belajar, terdapat pengaruh antara variabel X2 Kecerdasan Emosional terhadap variabel Y Hasil Belajar, serta terdapat pengaruh secara Bersama-sama antarvariabel independen Percaya Diri (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) terhadap variabel dependen Hasil Belajar (Y). Terkait hasil analisis dan pengujian, pembahasannya adalah berikut:

#### **Pengaruh Percaya Diri terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar-dasar manajemen perkantoran siswa kelas X MP di SMK Ketintang Surabaya, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara variabel X1 Percaya Diri terhadap variabel Y Hasil Belajar, sehingga Hipotesis 1 (H1) diterima. Hal ini mengartikan bahwa apabila percaya diri siswa di sekolah ditingkatkan, maka hasil belajar juga akan meningkat. Sebaliknya, jika fasilitas belajar di sekolah menurun, maka hasil belajar siswa akan menurun.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diperhatikan bahwasannya siswa sudah memiliki percaya diri yang cukup. Hal ini dilihat dari hasil jawaban responden yang sebagian besar setuju dengan setiap pernyataan yang ada pada tiap-tiap indikator. Namun, pada beberapa pernyataan terkait berani mandiri dalam pengambilan keputusan masih memerlukan bantuan orang lain dalam mengatasi kendala belajar, serta perlu dimotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwasannya siswa sudah memiliki rasa percaya diri, optimis, tanggung jawab, serta disiplin dalam belajar.

Selaras dengan landasan teori penelitian yakni teori humanistic, dari sudut pandang teori humanistik seperti yang dikemukakan oleh Maslow (1943), percaya diri berkaitan erat dengan kebutuhan aktualisasi diri. Siswa yang merasa mampu akan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan dirinya. Hasil ini konsisten dengan teori Self-Efficacy yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Bandura menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas memengaruhi motivasi, usaha, ketekunan, dan pencapaian. Dengan demikian, percaya diri menjadi motor penggerak dalam meraih hasil belajar optimal.

Kepercayaan diri membantu siswa untuk lebih berani mengambil risiko dalam belajar, seperti berani bertanya kepada guru, aktif dalam diskusi, dan tidak takut gagal dalam mencoba hal baru. Ini memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian (Irsyad et al., 2022) mendukung temuan ini, di mana menunjukkan bahwa tingkat percaya diri siswa berbanding lurus dengan prestasi akademiknya. Siswa dengan kepercayaan diri tinggi lebih mampu mengatasi hambatan belajar dan menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik.

Pada siswa SMK, kepercayaan diri menjadi aspek penting karena siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teori, tetapi juga harus memiliki keterampilan praktik yang memerlukan keberanian, ketepatan, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa dengan tingkat percaya diri rendah cenderung pasif, kurang berani bertanya, serta cepat menyerah saat menghadapi

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

kesulitan. Hal ini berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat bahwa percaya diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMK.

Upaya meningkatkan percaya diri siswa perlu menjadi bagian integral dari proses pendidikan, baik melalui metode pembelajaran aktif, pemberian apresiasi, maupun pembimbingan konseling akademik. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asep Awaludin, 2024), (Teguh Alkadri, 2021), serta (Adriani, 2018) yang memaparkan bahwa percaya diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Dewi et al., 2020), serta (Waode Adna Fitria, 2020) yang menyatakan bahwa percaya diri tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh kecerdasan emosional mata pelajaran dasar-dasar manajemen perkantoran siswa kelas X MP di SMK Ketintang Surabaya didapatkan hasil bahwasannya terdapat pengaruh antara variabel X2 Kecerdasan Emosional terhadap variabel Y Hasil Belajar, sehingga Hipotesis 2 (H2) diterima. Hal ini mengartikan apabila kecerdasan emosional peserta didik ditingkatkan, maka hasil belajarnya juga akan meningkat. Sebaliknya jika kecerdasan emosional peserta didik menurun maka hasil belajarnya juga akan menurun.

Berdasarkan jawaban responden, dapat diperhatikan bahwasannya siswa sudah memiliki kecerdasan emosional yang cukup. Hal ini dilihat dari hasil jawaban responen yang Sebagian besar setuju dengan setiap pertanyaan yang ada pada tiap-tiap indikator. Temuan ini selaras dengan teori Emotional Intelligence yang dikembangkan oleh Salovey dan Mayer (1990) dimana kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola emosi tersebut untuk meningkatkan kehidupan sosial dan intelektual. Siswa SMK yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu mengelola stres akademik dengan lebih baik, menjaga ketenangan dalam situasi ujian, serta menjalin hubungan positif dengan guru dan teman, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Data penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi tidak mudah putus asa ketika menghadapi kegagalan akademik. Mereka mampu mengubah kegagalan menjadi motivasi untuk memperbaiki diri, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar. Siswa yang cerdas emosional juga lebih mampu membangun hubungan sosial yang mendukung lingkungan belajar positif, baik dengan teman sebaya maupun guru. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran berbasis kolaborasi yang kini semakin diterapkan di SMK. Selain itu, kecerdasan emosional memungkinkan siswa untuk memiliki kontrol diri yang baik, sehingga mereka mampu menunda kepuasan sesaat (seperti bermain atau bermalas-malasan) demi mencapai tujuan jangka panjang, yaitu keberhasilan akademik.

Penelitian (Henky Luwis et al., 2022) juga membuktikan bahwa siswa yang mengikuti program pelatihan kecerdasan emosional mengalami peningkatan motivasi belajar dan hasil akademik. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat dikembangkan dan berdampak nyata pada prestasi siswa. Secara umum, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional merupakan aset penting yang mendukung keberhasilan akademik siswa SMK. Dengan kecerdasan emosional

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

yang baik, siswa tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga mampu mengelola aspek emosional dalam proses belajar.

Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional harus menjadi bagian integral dari strategi pendidikan di SMK, misalnya melalui pembelajaran berbasis proyek, kerja kelompok, bimbingan konseling, serta pelatihan pengelolaan emosi. Dengan cara ini, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Junaidi, 2021), (Tisa Puspita Anggraini, 2022), serta (Sumin Sutrisno, 2020) yang menyatakan bahwasannya ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh (Suswandi et al., 2023) yang memapakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

### **Pengaruh Percaya Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh percaya diri serta kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar-dasar manajemen perkantoran siswa kelas X MP di SMK Ketintang Surabaya didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen Percaya Diri (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) terhadap variabel dependen Hasil Belajar (Y), sehingga Hipotesis 3 (H3) diterima.

Hal ini menunjukkan bahwasannya percaya diri siswa dan kecerdasan emosional Bersama-sama memiliki kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketika percaya diri sudah baik, dan peserta didik memiliki kecerdasan emosional seperti mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar akan maksimal.

Temuan ini didukung oleh teori Self-Efficacy dari Bandura (1997) yang menyatakan bahwa kepercayaan pada kemampuan diri mendorong usaha dan ketekunan, serta teori Emotional Intelligence dari Salovey dan Mayer (1990) yang menekankan pentingnya pengelolaan emosi dalam menghadapi tantangan. Siswa SMK yang memiliki percaya diri tinggi akan berani mengambil inisiatif dalam belajar, sementara kecerdasan emosional membantu mereka mengelola kegagalan, menjaga semangat, dan membangun hubungan sosial yang mendukung pembelajaran.

Dalam praktik di SMK, siswa seringkali dihadapkan pada tugas-tugas berbasis proyek dan kerja kelompok. Percaya diri diperlukan untuk mengemukakan ide, sementara kecerdasan emosional dibutuhkan untuk membangun kerja sama yang baik dalam tim. Penelitian (Sulastri et al., 2021) menemukan bahwa siswa yang percaya diri dan memiliki kecerdasan emosional yang baik, lebih cepat menyesuaikan diri dengan perubahan, seperti metode pembelajaran baru atau tugas-tugas yang menantang, sehingga menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi.

Berdasarkan semua hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di SMK perlu menyeimbangkan antara pengembangan kognitif, afektif, dan sosial-emosional siswa. Percaya diri dan kecerdasan emosional harus dikembangkan melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa percaya diri dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK. Penguatan kedua aspek ini harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alkadri et al., 2021) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan kepercayaan diri secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Akan tetapi, berbeda dengan (Fitria & Nurlita, 2020) menyimpulkan bahwa

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat pengaruh Percaya Diri terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-dasar MPLB siswa kelas X MP di SMK Ketintang Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa jika percaya diri ditingkatkan, maka hasil belajar juga akan meningkat. Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-dasar MPLB siswa kelas X MP di SMK Ketintang Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa jika kecerdasan emosional ditingkatkan, maka hasil belajar juga akan meningkat. Serta terdapat pengaruh antara Percaya Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-dasar MPLB siswa kelas X MP di SMK Ketintang Surabaya secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa jika percaya diri dan kecerdasan emosional ditingkatkan, maka dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka dapat diberikan saran yakni siswa diharapkan lebih sadar akan pentingnya percaya diri serta membangun keberanian untuk menghadapi tantangan akademik. Perlu ditingkatkannya kecerdasan emosional siswa agar siswa tetap memiliki rasa mampu memotivasi diri, mengendalikan impuls negatif, serta memiliki empati terhadap sesama teman atau kepada guru. Peneliti sadar bahwasannya ada banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain serta mengambil jumlah sampel lebih banyak dalam penelitian untuk diteliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkadri, T., Dahen, L. D., & Verawati, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan diri, Penguatan Positif, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil belajar Siswakesel Xi Ips Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Di Sman 1 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 1(2), 232–249.
- Dewi, P. T. I., Puspawati, K. R., & Wibawa, K. A. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan. *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2020 (MAHASENDIKA)*, 9, 77–86. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/Proseminaspmatematika/article/view/911>
- Fadlin, I. (2021). Perkembangan Psikologis Anak Usia Pendidikan Dasar; Emosional, Kognitif, dan Psikomotor. *Jurnal Al-Fikrah*, 10(2), 180–192.
- Fitria, W. A., & Nurlita, M. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Melalui Diaring SMP Negeri 18 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 2003, 152–162. <https://doi.org/10.55340/japm.v6i2.271>
- Henky Luwis, Isomudin, & Muljadi. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Sekolah Maitreyawira Se-Sumatra. *Dhammavicaya : Jurnal Pengkajian Dhamma*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.47861/dv.v6i2.51>
- Irsyad, N., Damayanti, N., Arrizky, N. M., Za'idah, K., & Faridah, R. 'Afifah N. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Dan Literasi Terhadap Prestasi

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Akademik Mahasiswa Ums Masa Pandemi Covid-19. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 77–82. <https://doi.org/10.33366/ilg.v4i2.2829>
- Junaidi, T. (2021). *Pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa*. 12(April 2022), 193–200.
- Kailola, L. G. (2023). Menilik Adanya Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22040–22048.
- Ma'arif, N. N., & Zulia, M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini: Studi Siswa Kelompok Bermain Permata Hati Desa Dungus Gresik. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 30–54.
- Musbikhin, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 34–48.
- Nuryudhianti, A. (2023). *Penerapan Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo*.
- Saparwadi, S., & Sahrandi, A. (2021). Mengenal konsep daniel goleman dan pemikirannya dalam kecerdasan emosi. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 17–36.
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19–29.
- Sitorus, R. F., Waruwu, K. K., Salim, & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 328–334.
- Sulastri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 156–165. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32916>
- Suswandi, A. G. A., Suherti, H., & Gumilar, G. (2023). the Influence of Emotional Intelligence on Learning Motivation and Its Implications on Student Learning Outcomes in the Subject of Economics. *Romeo Review of Multidisciplinary Education Culture and Pedagogy*, 2(4), 205–216. <https://doi.org/10.55047/romeo.v2i4.897>
- Uno, H. B. (2023). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Widyaningrum, M. E. (2019). *No Title*. Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Wulandari, & Rikhmah, P. (2020). Pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi di SMK Negeri 10 Surabaya. *JPAP (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran)*, 8(1), 421–432.